

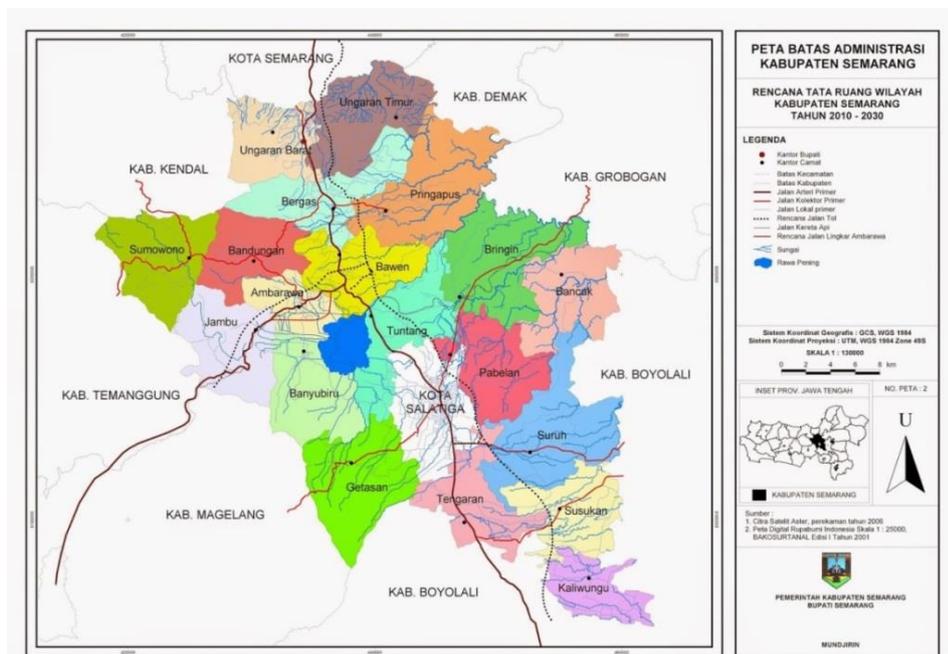
BAB II

GAMBARAN UMUM

Untuk dapat lebih memberikan gambaran umum tentang kondisi obyek penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum kedua Daerah yang menyangkut berbagai aspek didalamnya, antara lain letak geografis, kondisi penduduk, dan khususnya instansi yang bersangkutan. Diharapkan deskripsi ini dapat memberikan gambaran umum tentang berbagai hal yang berhubungan tentang penelitian.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Semarang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2016

2.1.1 Geografis

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten dari 29 kabupaten dan 6 kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada 1100 14' 54,74" – 1100 39' 3" Bujur Timur dan 70 3' 57" – 70 30' 0" Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,674 Ha atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten Semarang terletak di Kota Ungaran. Tanggal 14 Agustus 1958 diperingati sebagai HUT Kabupaten Semarang.

Secara administratif letak Kabupaten Semarang dibatasi oleh 6 wilayah Tingkat II pada sisi-sisinya. Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 27 kelurahan dan 208 desa. Batas-batas Kabupaten Semarang yaitu :

- Sebelah utara : Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- Sebelah timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Magelang
- Sebelah barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal

Ketinggian wilayah Kabupaten Semarang berkisar pada 500-2000m di atas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian terendah terletak di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus dan tertinggi di Desa Batur Kecamatan Getasan. Rata-rata curah hujan 1.979 mm dengan banyaknya hari hujan adalah 104. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh letak geografis

Kabupaten Semarang yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai, diantaranya :

1. Gunung Ungaran, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Ungaran, Bawen, Ambarawa dan Sumowono.
2. Gunung Telomoyo, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Banyubiru, Getasan.
3. Gunung Merbabu, letaknya meliputi wilayah Kecamatan Getasan dan Tengaran.
4. Pegunungan Sewakul, terletak di wilayah Kecamatan Ungaran.
5. Pegunungan Kalong, terletak di wilayah Kecamatan Ungaran.
6. Pegunungan Pasokan, Kredo, Tengis, terletak di wilayah Kecamatan Pabelan.
7. Pegunungan Ngebleng dan Gunung Tumpleng terletak di wilayah Kecamatan Suruh.
8. Pegunungan Rong terletak di wilayah Kecamatan Tuntang.
9. Pegunungan Sodong terletak di wilayah Tengaran.
10. Pegunungan Pungkruk terletak di Kecamatan Bringin.
11. Pegunungan Mergi terletak di wilayah Kecamatan Bergas.

Kemudian untuk sungai/kali dan danau/rawa di Kabupaten Semarang diantaranya adalah:

1. Kali Garang, yang melalui sebagian wilayah Kecamatan Ungaran dan Bergas.

2. Rawa Pening meliputi sebagian dari wilayah Kecamatan Jambu, Banyubiru, Ambarawa, Bawen, Tuntang dan Getasan.
3. Kali Tuntang, yang melalui sebagian dari wilayah Kecamatan Bringin, Tuntang Pringapus dan Bawen.
4. Kali Senjoyo, melalui sebagian wilayah Kecamatan Tuntang, Pabelan, Bringin, Tengaran dan Getasan.

2.1.2 Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2014 sebanyak 955.481 jiwa yang terdiri dari 471.071 jiwa (49%) penduduk laki-laki dan 484.410 jiwa (51%) penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar ke-19 kecamatan yang menjadi wilayah Kabupaten Semarang dengan jumlah penduduk terendah adalah di Kecamatan Bancak dengan jumlah penduduk 20.088 jiwa dan kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah di Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 76.945 jiwa. Adapun rasio jenis kelaminnya tampak tidak terlalu banyak selisih yaitu hampir rata-rata di semua kecamatan, namun di Kecamatan Tengaran rasionya tertinggi yaitu 1,3%, dan terendah di Kecamatan Susukan sebesar 0,9%.

Komposisi penduduk menurut kelompok usia dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu usia produktif dan usia non produktif, sedangkan untuk usia non produktif sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) lagi, yaitu usia belum produktif (usia sekolah) dan usia tidak produktif. Kelompok usia >

65 belum produktif (usia sekolah 15 - 64 Tahun; adalah antara usia 0 sampai 14 tahun yang merupakan tanggungan orang tua, karena mereka belum bisa bekerja, sedangkan yang termasuk dalam usia tidak produktif adalah usia 60 tahun ke atas. Adapun untuk usia produktif adalah usia antara 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun. Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur, maka kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur 15 - 64 tahun dengan jumlah penduduk 653.786 jiwa atau sekitar 68% sedangkan kelompok umur terkecil adalah kelompok umur diatas 65 tahun dengan jumlah penduduk 73.235 jiwa atau 8% dari jumlah penduduk Kabupaten Semarang.

Wilayah yang mempunyai kepadatan atau sebaran permukiman yang padat yaitu daerah pusat kota (Kecamatan Ungaran), wilayah di sepanjang koridor Semarang – Bawen maupun wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan Kota Salatiga. Hal ini, karena wilayah tersebut merupakan daerah tujuan atau limpahan penduduk dari Kota Semarang dan Kota Salatiga. Sedangkan wilayah yang memiliki sebaran permukiman yang relatif tidak padat yaitu wilayah Kecamatan Bancak maupun daerah yang berada jauh dari pusat kota.

2.1.3 Jumlah Pelanggan dan Cakupan Pelayanan PDAM Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang

Total jumlah pelanggan PDAM Kabupaten Semarang per Desember tahun 2015 berjumlah 39.537 SR (Sambungan Rumah), dengan jumlah

penduduk ± 961.214 jiwa. Dengan perbandingan tersebut, cakupan pelayanan air bersih yang dapat diberikan oleh PDAM Kabupaten Semarang kepada masyarakat ± 251.954 jiwa atau dapat dikatakan pelayanan PDAM Kabupaten Semarang telah mencakup ± 26,21% dari total jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Semarang. Namun masih ada sekitar 73,79% penduduk Kabupaten Semarang yang belum mendapatkan pelayanan dari PDAM Kabupaten Semarang. Tabel berikut ini akan menunjukkan rincian produksi air PDAM Kabupaten Semarang selama tahun 2011-2015.

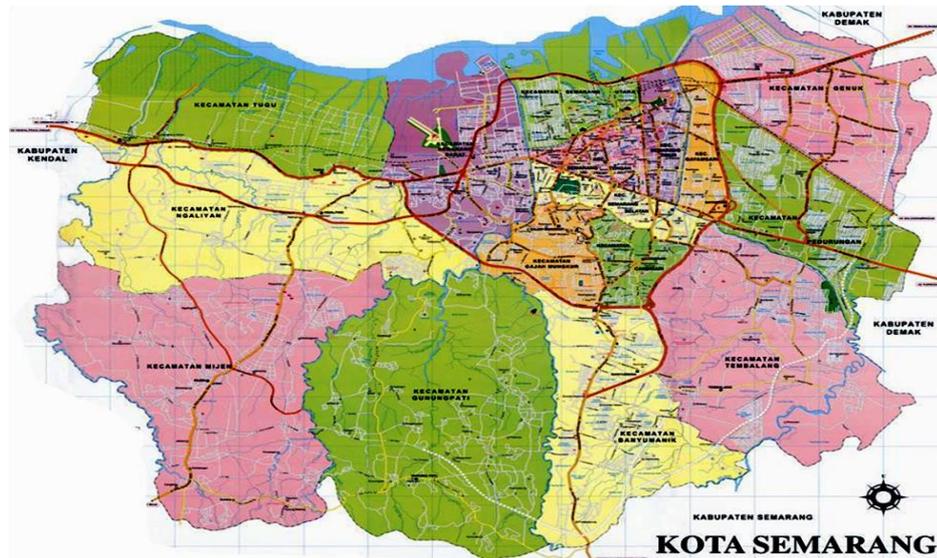
Tabel 2.1
Banyaknya Air Minum yang Diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2015

Uraian	Keadaan Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
1. Produksi air (m ³)	10.806.007	11.475.612	11.430.487	11.676.235	11.820.565
2. Dijual	6.655.594	7.034.192	7.332.743	7.812.411	8.282.495
3. Pelanggan					
a. Sosial Umum	355	369	393	428	466
b. Sosial Khusus	90	96	108	166	124
c. Rumah Tangga A	15.941	15.650	15.501	14.381	12.991
d. Rumah Tangga B	9.237	11.430	14.380	18.044	21.350
e. Instansi					
Pemerintah	166	180	189	201	222
f. Niaga Kecil	2.521	2.805	2.819	3.020	3.020
g. Niaga Besar	655	683	895	947	1.291
h. Industri Kecil	5	8	8	8	13
i. Industri Besar	11	11	12	12	14
j. ABRI	44	44	45	45	46
Jumlah Pelanggan	29.025	31.276	34.350	37.202	39.537

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2016

2.2 Gambaran Umum Kota Semarang

Gambar 2.2
Peta Kota Semarang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

2.2.1 Geografis

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan dan sekaligus menjadi Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 373,70 Km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang

mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km². Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer. Letak dan kondisi geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis 6^o50' – 7^o10' Lintang Selatan dan garis 109^o35' – 110^o50' Bujur Timur.

Didalam proses perkembangannya, Kota Semarang sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas, yaitu Kota Pegunungan dan Kota Pantai. Di daerah pegunungan mempunyai ketinggian 90 – 359 meter di atas permukaan laut sedangkan di daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 – 3,5 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/ Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport

udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

2.2.2 Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Semarang menurut Profil Kependudukan Kota Semarang oleh BPS sampai dengan akhir Desember tahun 2015 sebesar : 1.591.860 jiwa, terdiri dari 791.653 jiwa penduduk laki-laki dan 801.076 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah sebesar itu Kota Semarang masih termasuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah. Penyebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang. Secara geografis wilayah Kota Semarang terbagi menjadi dua yaitu daerah dataran rendah (Kota Bawah) dan daerah perbukitan (Kota Atas).

Kota Bawah merupakan pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan industri, sedangkan Kota Atas lebih banyak dimanfaatkan untuk perkebunan, persawahan, dan hutan. Sedangkan ciri masyarakat Kota Semarang terbagi dua yaitu masyarakat dengan karakteristik perkotaan dan masyarakat dengan karakteristik pedesaan. Bila dilihat menurut Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Tugu

sebesar 31.592 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Pedurungan sebesar 180.176 jiwa.

2.2.3 Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Air PDAM Tirta Moedal Kota Semarang

Total jumlah pelanggan PDAM Kota Semarang per Desember tahun 2015 berjumlah 160.427 SR (Sambungan Rumah) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Banyaknya Pelanggan, Pemakaian & Penjualan Air Minum Dirinci Menurut Golongan Tarif Di PDAM Kota Semarang Tahun : 2015

*Number of Customer, Use & Selling Drink Water
 Detailed in Accordance with Group of Rate in Semarang City 2015*

Golongan Tarif	Jumlah Pelanggan	Pemakaian Air (M-3)	Penjualan Air (Rp)	
1. Sosial Khusus	1.239	658.971	814.829.250	
2. Sosial Umum	384	787.111	1.196.408.720	
3. Warung Air	2	353	3.422.335	
4. Rumah Tangga 1 - 5	147.326	37.497.027	123.753.954.625	
5. Rumah Tangga Niaga	-	-	-	
6. Instansi Pemerintah 1 - 2	1.067	1.782.376	9.398.919.760	
7. Lembaga Pendidikan 1 - 3	239	154.928	663.092.285	
8. Niaga 1 – 6	10.019	3.635.180	25.955.407.590	
9. Industri 1 – 3	139	286.403	3.554.019.730	
10. Terminal Air	-	-	-	
11. KU Khusus	12	1.194.365	4.990.425.160	
Jumlah/ Total				
	2015	160.427	45.996.714	170.330.479.455
	2014	152.014	44.488.536	163.453.646.690
	2013	144.626	43.162.544	156.163.906.810
	2012	141.563	42.059.153	147.106.337.640
	2011	138.775	39.888.897	137.414.923.670

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016

Dengan melihat tabel 2.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian air melalui PDAM Kota Semarang pada tahun 2015 tercatat sebanyak 45.996.714 m³. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebanyak 3,39% yaitu dari 44.488.536 m³. Pemakaian terbanyak terdapat pada pelanggan Rumah Tangga sebanyak 37.497.027 m³ atau sekitar 81,52% dari seluruh pemakaian air minum. Kalau dilihat dari jumlah pelanggan atau sambungan rumah, mengalami peningkatan sebesar 5,53% dari tahun sebelumnya yaitu dari 152.014 SR menjadi 160.427 SR. Berikut rincian jumlah KK per kecamatan yang merupakan pengguna air PDAM Kota Semarang.

Tabel 2.3
Jumlah KK Yang Menggunakan Air Di Kota Semarang
Tahun : 2015

Kecamatan/ <i>District</i>	Kelestarian Lingkungan Hidup				
	Jumlah KK Yang Menggunakan Air				
	PDAM	Sumur	Sungai	DLL	
Mijen	4.676	11.198	28	505	
Gunungpati	2.830	13.602	0	4.608	
Banyumanik	21.591	8.183	0	2	
Gajah Mungkur	12.844	2.552	0	3	
Semarang Selatan	19.752	1.587	0	0	
Candisari	11.329	5.014	0	1.611	
Tembalang	17.131	20.228	0	4.087	
Pedurungan	34.834	491	0	5.397	
Genuk	10.238	12.438	0	2.012	
Gayamsari	13.668	3.750	0	0	
Semarang Timur	21.400	0	0	0	
Semarang Utara	20.104	8.600	0	255	
Semarang Tengah	19.253	638	0	0	
Semarang Barat	18.484	3.430	0	623	
Tugu	27.090	5.100	0	6.843	
Ngaliyan	13.569	19.344	1.995	1.868	
Jumlah/ Total	2015	268.793	116.155	2.023	27.814
	2014	268.793	116.155	2.023	27.814
	2013	267.665	116.765	57	27.336
	2012	263.058	129.793	350	23.780
	2011	253.216	103.808	450	23.216

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2016